

**REPRESENTASI *TOXIC MASCULINITY*
PADA TOKOH YORI DALAM FILM MONSTER:
KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konstentrasi : Periklanan



Oleh:

**KHAIRANY SALSABILLA REYSMALA A.
07031282025294**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Eksplorasi Identitas Gender : Analisis Karakter Yori dalam Film
Monster (Penelitian Semiotika Roland Barthes)”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

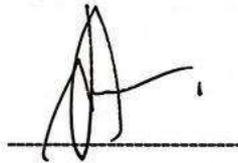
**KHAIRANY SALSABILLA REYSMALA AIDIL
07031282025294**

Pembimbing I

Dr. M. Husni Thamrin M.Si

196406061992031001

Tanda Tangan



Tanggal

**2/11/2024
(2 Nov. 2024)**

Pembimbing II

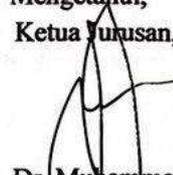
Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom

198902202022031000



**1/11/2024
(1 Nov. 2024)**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi *Toxic Masculinity* pada Tokoh Yori
dalam Film *Monster* : Kajian Semiotika Roland Barthes”**

Skripsi

Oleh :

**KHAIRANY SALSABILLA REYSMALA AIDIL
07031282025294**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 19 November 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

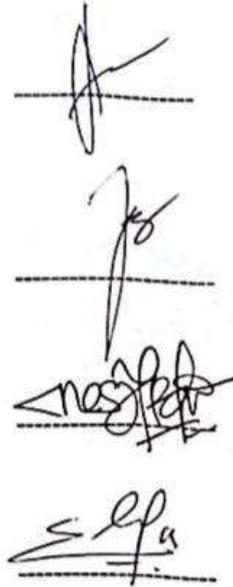
KOMISI PENGUJI

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001
Ketua Penguji

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031000
Sekretaris Penguji

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
Penguji

Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc
NIP. 199209132019032015
Penguji



Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Afri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairany Salsabilla Reysmala Aidil
NIM : 07031282025294
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Juni 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi (FISIP)
Judul Skripsi : "Representasi *Toxic Masculinity* pada Tokoh Yori dalam Film *Monster*: Kajian Semiotika Roland Barthes"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



NIM. 07031282025294

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dalam segala keberkahan dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan judul “**Representasi Toxic Masculinity pada Tokoh Yori dalam Film Monster: Kajian Semiotika Roland Barthes**” untuk memenuhi syarat kelulusan menjadi Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Selama penyusunan skripsi ini penulis menghadapi banyak hambatan dan juga rintangan yang harus dilalui. Namun, penulis menyadari banyaknya berkat doa, bantuan, usaha, dukungan serta bimbingan dalam proses pembuatannya. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengungkapkan terima kasih yang amat besar kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala perlindungan, kebahagiaan, kecukupan, kenikmatan dan karunianya yang tiada berhentinya diberikan kepada penulis dan telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orangtua peneliti yang memberikan dukungan materil serta doa kepada peneliti dalam menjalani proses perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing I dan II skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak masukan, arahan serta saran selama bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Magang di Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah selalu memudahkan dalam proses pembuatan proposal magang dan proses penanda-tanganan berkas semua semester.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga selama mengajar kami para mahasiswa mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Fisip di Bukit maupun Indralaya.
10. Kepada keluarga penulis, tante Amik yang senantiasa menemani peneliti dalam mengoreksi kesalahan dalam penulisan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan, dan keluarga penulis di Jakarta yang telah memberikan *financial support* kepada penulis.
11. Kepada diri saya sendiri, karena telah berusaha sebaik mungkin untuk sampai sejauh ini agar tidak menyerah dan terus berusaha dalam segala situasi lingkungan.
12. Kepada teman-teman Kelas C Ikom 2020 atas perjuangannya selama ini yang sudah mau berjuang menyelesaikan kuliah S1, teman sekelas di konsentrasi *Advertising* dan teman-teman se-Almamater penulis yang

bertemu ditengah bimbingan skripsi ini, terimakasih sudah membersamai penulis.

Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga seluruh kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih besar lagi dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti pun menyadari bahwasanya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti bersedia menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

Palembang, 15 November 2024

Khairany Salsabilla Reysmala Aidil

NIM. 07031282025294

MOTTO

*“When the rain stops
Just like the clear sky waiting for us
A better day will come”- TREASURE*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.4.3 Manfaat Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Film	8
2.2.1 Pengertian Film.....	8
2.2.2 Film Sebagai Media Komunikasi	9
2.3 Representasi.....	10
2.4 Identitas Gender	12
2.5 Maskulinitas	12
2.5.1 Pengertian Maskulinitas.....	12
2.6 Toxic Masculinity.....	16
2.7 Kerangka Teoritis	17
2.7.1 Teori Semiotika Roland Barthes.....	17
2.8 Kerangka Pemikiran dan Alur Pikir	20

2.9 Penelitian Terdahulu :	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Desain Penelitian.....	25
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Fokus Penelitian.....	27
3.5 Unit Analisis.....	28
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	30
3.9 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	34
4.1 Profil Film “Monster”.....	34
4.2 Profil Sutradara Film “Monster”.....	40
4.3 Profil Pemeran Film “ Monster”.....	43
4.3.1 Sakura Andô.....	
4.3.2 Eita Nagayama.....	44
4.3.3 Soya Kurokawa.....	46
4.3.4 Hinata Hiiragi.....	46
4.3.5 Mitsuki Takahata.....	47
4.3.6 Akihiro Kakuta.....	48
4.3.7 Shidô Nakamura.....	49
4.3.8 Yûko Tanaka.....	50
4.4 Sinopsis Film “Monster”.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
5.1 Semiotika <i>Toxic Masculinity</i> Karakter Yori di Film “Monster”.....	55
5.2 Pembahasan Hasil Analisis <i>Toxic Masculinity</i> dalam Film Monster (2023)	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

TABEL 2.9.....	21
TABEL 4.1.....	36
TABEL 4.2.....	41
TABEL 5.1.....	55
TABEL 5.1.1.....	55
TABEL 5.1.2.....	56
TABEL 5.1.3.....	59
TABEL 5.1.4.....	60
TABEL 5.1.5.....	63
TABEL 5.1.6.....	65
TABEL 5.1.7.....	67
TABEL 5.1.8.....	70
TABEL 5.1.9.....	73
TABEL 5.1.10.....	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1.....	5
GAMBAR 4.1.....	33
GAMBAR 4.2.....	39
GAMBAR 4.3.1.....	44
GAMBAR 4.3.2.....	45
GAMBAR 4.3.3.....	47
GAMBAR 4.3.4.....	47
GAMBAR 4.3.5.....	48
GAMBAR 4.3.6.....	49
GAMBAR 4.3.7.....	50
GAMBAR 4.3.8.....	51

ABSTRACT

This research was conducted to discuss toxic masculinity, which initially departs from gender issues that are often shown through film media, often the impression of masculinity is accidentally present without realizing it. However, the author examines how toxic masculinity can be present in the movie "Monster", using a qualitative research method that is studied with Roland Barthes' semiotic approach with two stages, namely denotation and connotation and connected to myth. In this film, Yori's character will be analyzed in terms of images, actions, and narratives used to illustrate his gender identity. The research data was collected through movie content analysis. From the data findings, researchers found as many as 10 (ten) scenes that show toxic masculinity carried out by people around Yori in this film. The results showed that the movie "Monster" has gender issues, namely homosexuality in the diversity of characters in it. This is interesting because masculinity itself has both positive and negative effects depending on the reading done.

Keywords: semiotics, representation, homosexuality, toxic masculinity, film.

Pembimbing I



Dr. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



Eko Pebryan Java, S.I.,Kom., M.I.Kom

NIP. 198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai *toxic masculinity*, dimana yang awalnya berangkat dari isu gender yang sering dipertontonkan melalui media film, seringkali kesan maskulinitas tidak sengaja hadir tanpa disadari. Namun penulis meneliti tentang toksiknya maskulinitas dapat hadir di film "Monster" ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikaji dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan dua tahapan yaitu denotasi dan konotasi serta dihubungkannya dengan mitos. Dalam film ini, karakter Yori akan dianalisis dari potongan gambar, segi tindakan, dan naratif yang digunakan untuk menggambarkan identitas gendernya. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis konten film. Dari hasil temuan data, peneliti menemukan sebanyak 10 (sepuluh) *scene* yang menunjukkan *toxic masculinity* yang dilakukan oleh orang sekitar Yori pada film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Monster" memiliki isu gender, yaitu homoseksualitas dalam keberagaman tokoh didalamnya. Hal ini menarik karena maskulinitas sendiri memiliki efek positif maupun negatif tergantung dari pembacaan yang dilakukan.

Kata kunci : semiotika, representasi, homoseksual, *toxic masculinity*, film.

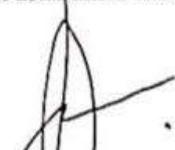
Pembimbing I


Dr. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II


Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di generasi Gen Z sampai Generasi Alpha sekarang, kehidupan tidak dapat terlepas dari keberadaan media massa terutama media massa elektronik. *Platform* yang mewadahi media massa kian berkembang dari jaman ke jaman. Dari sekian banyak *platform* media massa, film merupakan salah satu hiburan yang sering diminati dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tidak hanya itu, melalui film pula dapat mengedukasi dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Dapat dikatakan pula bahwa film merupakan media komunikasi yang memiliki sifat audio visual yang ampuh dalam mempersuasi khalayak luas sehingga film menjadi salah satu bagian yang melekat dalam kehidupan manusia (Effendy, 2003). Film juga merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual dalam dunia (Ardianto, 2012). Hal ini yang menjadikan film lebih menarik dibandingkan dengan karya prosa lainnya seperti novel, cerpen dan komik.

Pengertian film yaitu selalu merekam realitas yang berkembang serta bertumbuh dalam masyarakat dan diproyeksikan ke atas layar. Secara umum film dibangun dengan tanda-tanda dan memiliki kekuatan serta kemampuan menjangkau banyak segmen sosial dari tanda tersebut. Seringkali permasalahan yang diambil adalah yang berada di kehidupan masyarakat sehari-hari, salah satunya mengenai isu gender (Sobur, 2020). Tema film yang kerap beredar di kalangan masyarakat saat ini yaitu tentang isu gender.

Permasalahan gender terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Banyak orang masih menganggap bahwa jenis kelamin dan gender adalah hal yang sama. Secara umum, jenis kelamin digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan anatomi biologis mereka. Di sisi lain, gender lebih berfokus pada aspek sosial, budaya, dan non-biologis lainnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa jenis kelamin dan gender adalah dua konsep yang berbeda. Gender merujuk pada sifat-sifat yang dikaitkan dengan laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya (Fakih, 2013). Pada hakikatnya gender melahirkan perbedaan sifat perempuan (feminis) dan laki-laki (maskulin) yang dihasilkan dari perbedaan sosial dan budaya. Konsep maskulinitas muncul karena adanya perubahan konstruksi sosial dan budaya terhadap gender.

Maskulinitas merupakan identitas laki-laki yang dipengaruhi oleh ras, kelas, dan budaya. Maskulinitas adalah konstruksi kelelakian terhadap laki-laki yang mengedepankan nilai-nilai superioritas, kekuatan, kekuasaan, kejantanan, tangguh, dan memiliki fisik yang atletis (Chapman & Rutherford, 2014:2-6). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa maskulinitas merupakan sifat, peran, dan tindakan yang melekat pada diri laki-laki. Konsep maskulinitas di masyarakat dapat dilihat melalui berbagai film yang beredar saat ini.

Salah satu film dengan konstruksi homoseksual pada anak laki-laki yang tengah “viral” di akhir tahun lalu yaitu berjudul “Monster (怪物)” karya Hikrokazu Kore-eda yang selanjutnya akan disebut HK merupakan film yang bergenre horor atau fiksi ilmiah yang menyuguhkan peristiwa pertemanan anak lelaki dari 3 sudut pandang atau perspektif tokoh berbeda. “Monster” menjadi film terbaru arahan sutradara HK dengan penulis Yuji Sakamoto. Tayang di bioskop

Indonesia pada 2 juni 2023, yang sebelumnya perilisan film ini diterbitkan terlebih dahulu di Cannes Film Festival pada 17 Mei 2023. Tema film ini secara garis besar tentang homoseksual yang dialami pemeran utamanya, walaupun yang akan penulis teliti di tulisan ini ialah *toxic masculinity* yang dialami oleh tokoh pembantu (tritagonis) yang akan sangat berperan untuk keseluruhan jalan cerita dikarenakan perannya adalah teman sebaya dari tokoh utama. Namun kendala terdapat pada ayah tritagonis yang menentang bahwa anaknya yang sudah terjerumus kedalam homoseksualitas dan memberi tanda-tanda yang ambigu dalam bentuk dialog di cerita.

Sinopsis *Monster* (2023) berceritakan tentang kisah dari tiga sudut pandang karakter yang berbeda usia dan status. Sudut pandang pertama berasal dari pemeran utama; Minato Muginō (Soya Kurokawa), yang menyebabkan kekhawatiran ibunya, Saori (Sakura Ando), karena perubahan sikap Minato yang drastis. Saori menduga bahwa Minato diintimidasi oleh guru laki-laki di sekolahnya, Michitoshi Hori (Eita Nagayama). Sudut pandang kedua beralih ke Saori, yang berusaha mencari kejelasan mengenai dugaan perundungan di sekolah. Sejak awal, posisi Hori Sensei digambarkan sebagai sosok "jahat" yang tega mengintimidasi muridnya. Oleh karena itu, sudut pandang ketiga berasal dari Hori, guru yang disalahkan atas perubahan sikap Minato. Namun, ada rahasia tak terduga yang tersembunyi di balik konflik utama ini. Rahasia yang ada dalam film "Monster" mungkin tidak cocok untuk semua orang. Minato ternyata menyimpan rahasia yang ia takutkan untuk diungkapkan karena khawatir dengan persepsi masyarakat. Pada awalnya, penonton akan diajak memahami konflik dari sudut

pandang Saori dan Hori Sensei. Kemudian, secara perlahan, kita akan diarahkan untuk mengungkap apa saja rahasia Minato.

Minato sendiri merupakan seorang bocah berusia 11 tahun yang masih duduk di bangku SD. Karena pertemanannya dengan Yori Hoshikawa di luar kelas bahkan sering menghabiskan waktu bersama, maka demikian Minato yang awalnya “biasa” menjadi bertindak aneh karena bermacam peristiwa yang ia alami. Namun sikapnya yang beda ini ternyata disebabkan oleh keakrabannya dengan Yori (Hinata Hiiragi), tetapi menyembunyikan hubungan mereka di hadapan teman sekelasnya yang lain.

Film ini lantas mendapat banyak perhatian dikarenakan jalan ceritanya yang kompleks dan meninggalkan kesan juga pesan moral yang mendalam pada penonton. Alur cerita yang penuh misteri akan membuat penonton terus mencari tahu kebenaran di balik setiap kejadian. Pesan moral yang terkandung di dalamnya begitu kuat, khususnya mengenai dinamika hubungan sosial yang unik dan seringkali dianggap tabu, terutama yang berkaitan dengan isu gender.

Dikarenakan tujuan sutradara film ini mengangkat isu Homoseksual juga menyangkut “siapa” monster didalam film ini. Namun, seiring berjalannya film penonton akan mengerti dimana yang dimaksud “Monster” ialah perspektif penonton sendiri yang kebanyakan menentang bahwa mereka terlalu dini untuk saling menyukai satu sama lain. Hal ini menunjukkan dalam sudut pandang penonton masih terpaku bahwa meskipun persahabatan antara laki-laki dalam film ini bukanlah sesuatu yang baru, namun sering kali diabaikan karena homoseksualitas masih menjadi fenomena yang sangat ditakuti di masyarakat Indonesia. Pria tidak diizinkan menunjukkan keintiman karena nilai-nilai

maskulin yang dominan. Sistem budaya patriarki itulah yang mengakibatkan keintiman antarpria dibatasi oleh norma-norma seperti berpegangan tangan.

Film ini menyoroti aspek-aspek sosial yang kompleks dan sering kali tidak dibicarakan secara terbuka, mengajak penonton untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika sosial. Dengan demikian, "Monster" bukan hanya hiburan semata, tetapi juga alat edukasi dan refleksi sosial yang kuat. Dapat terlihat dari salah satu potongan *scene* yang terdapat di film yang menunjukkan ciri-ciri *toxic masculinity* yang digambarkan, yaitu saat Pak guru Hori yang berkunjung ke rumah Yori dan sedang bercangkrama dengan bapaknya Yori di taman lalu jawaban bapak Yori yang “ambigu” ini membuat teka-teki sepanjang film dikarenakan kata-kata yang dilontarkannya menjadi salah satu gambaran semiotika yang berbentuk makna. Berikut salah satu *scene* di dalam film yang merepresentasikan adanya *toxic masculinity* tersebut:



(Gambar 1.1)

Dari gagasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran *Toxic Masculinity* dari tokoh “Yori” yang merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita dan memiliki homoseksualitas yang akan dibahas pada tulisan ini. Selanjutnya, untuk gambaran lebih mendalam terkait gambaran maskulinitas didalam peran Yori ini, maka akan digunakan Semiotika menurut Teori Semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah “Bagaimana representasi *Toxic Masculinity* dalam film *Monster* terhadap tokoh Yori menurut kajian semiotika Roland Barthes”?

1.3 Tujuan Penelitian

Guna memberikan eksplorasi mendalam terhadap film ini (yang terbagi menjadi 3 sudut pandang berbeda), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *Toxic Masculinity* yang terjadi kepada tokoh Yori yang merupakan homoseksual dalam film “*Monster*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian film *Monster* ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang akademisi dan kesusastraan khususnya yang berhubungan dengan gender,

memberikan sebuah pengetahuan dan memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan semiotika dan perfilman, serta dapat membantu mengupas pesan tersirat di sebuah film. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk penelitian kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang *Toxic Masculinity* pada Tokoh Homoseksual, khususnya Yori di film ini. Diharapkan juga agar dapat mencari tahu tentang alasan hal tersebut terjadi.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dengan memberikan sumbangan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unsri, sebagai bahan untuk memperkaya hasil penelitian dan sumber bacaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, M. S. (2013). *Resolusi Neo-Metode Riset Komunikasi Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardianto, Elvinaro, et al. (2012). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asri, Rahman, 2020. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2* : Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia Komplek Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru.
- Ayu, Mariesarona. 2021. *Analisis Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika)*: Skripsi. Kudus. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pengajaran Jakarta*: PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10(1): 46-62.
- Budiman, K. (2011). *Semiotika visual: konsep, isu, dan problem ikonitas*. Jalsutra.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, tanda, dan makna*. Yogyakarta: Jalsutra.
- Demartoto, A. (2010). *Konsep maskulinitas dari jaman ke jaman dan Citranya dalam media* : Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta, 1-11.
- Chapman, R., & Rutherford, J. (ed). (2014). *Menguak, Male Order: Maskulinitas*. Jalsutra.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat*. Bandung: Media Pressindo.
- Effendy, Uchyana. (2000). *Televisi Siaran dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*: Pustaka Pelajar.
- Fausto-Sterling, A. (2019). *Gender/Sex, Sexual Orientation, and Identity Are in the Body: How Did They Get There?*: *Journal of Sex Research*, 56(4–5), 529–555.
- Firmansyah, M. (2023). *Representasi Maskulinitas Pada Pemeran Ken Dalam Film Barbie 2023*. *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(2), 237–245. Diakses pada <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>.
- Haryono, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*: Jejak, Sukabumi, Jawa Barat.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices* :Open University.
- Hermawan, I., dan Hidayah, N. (2023). *Toxic Masculinity dan Tantangan Kaum Lelaki dalam Masyarakat Indonesia Modern*: Departemen Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Politik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswary, Ery. (2010). *Perempuan Makassar Relasi Gender Dalam Folklor*. Yogyakarta: Ombak.
- Kriyantoro, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nathania, K.P., “7 Jenis Ending Film yang Harus Kamu Tahu, Ternyata Nggak Hanya Happy Ending!”, *Beautynesia*, 25 May 2024.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Noviana, F., & Wulandari, R. (2017). *Maskulinitas dan Femininitas dalam Anime Kimi no Na Wa*: *Kajian Respon Pemirsa*. *Kiryoku*, 1(4), 10–19.

- Muhtadi, Asep S. dan Handayani, Sri. (2000). *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press.
- Ramdani, M. F., Angelina V. Putri & Pangestu A. Wisesa. (2022). *Realitas Toxic Masculinity di Masyarakat* : Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS) Universitas Negeri Surabaya 2022, 230-231.
- Oktavianus, H. 2020. *Jurnal E-Komunikasi*. Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi: Universitas Kristen Petra
- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Richardo & Yohanes. (2020). *Maskulinitas Toksik dalam Film Fight Club oleh David Fincher*. Jurnal Seminar Nasional Ilmu Terapan, 4, 1-2.
- Rifai, A., Ahmadi, A., & Rengganis, R.(2022). *Laki-Laki Madura dalam Kumpulan Esai Madura Niskala Karya Royyan Julian Studi: Maskulinitas*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 1894–1910. Diakses dari <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3542>.
- Rokeach, M. (1960). *The open and closed mind: investigations into the nature of belief systems and personality systems*. New York: Basic Books.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Sari. (2013). *Representasi Maskulinitas Boyband dalam Video Klip (Analisis Semiotika tentang Representasi Maskulinitas Boyband dalam Video Klip Bonamana oleh Boyband Super Junior)*. eJournal Ilmu Komunikasi. 1(3), 96-111.
- Sobur, Alex. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur. Alex (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tanamal, J. (2022). *Pernikahan Dini dan Marginalisasi Perempuan Nuaulu. Public Policy*, 3(1), 73–90. Diakses dari <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>.
- Vanie, A., & Meviana, M. (2022). *Representasi Maskulinitas Toksik pada Tokoh Utama dalam Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.”* *Jurnal Mahardika Adiwida*, 2(1), 111–118.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. In *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, A., SM, A. E., & Risdiyanto, B. (2022). *Representasi Toxic Masculinity Pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”*. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 3(1), 101–111. Diakses pada <https://doi.org/10.54895/jkb.v3i1.1425>.
- Wibowo, Indiwana Seto W. 2013. *Semiotika Komunikasi 2: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yudhistira, F. (2017). *Toxic Masculinity Dalam Globalisasi Kontemporer: Studi Kasus Toxic Masculinity Di Indonesia*.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.